

**IMPLEMENTASI METODE SOSIODRAMA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS IV
DI MI AL HUDA WARGOMULYO
PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**BALQIS NADA KEMALA
NPM: 1611100404**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**IMPLEMENTASI METODE SOSIODRAMA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS IV
DI MI AL HUDA WARGOMULYO
PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Prestasi belajar dalam pembelajaran dapat diukur melalui pemerolehan hasil atau nilai yang didapat oleh peserta didik melalui proses belajar, pembelajaran dapat dikatakan baik apabila peserta didik belajar dengan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta peserta didik mendapatkan sebuah pengalaman dari proses pembelajaran tersebut. Metode dijadikan alat atau cara pendidik untuk menyampaikan materi dan tujuan dari pembelajaran. Metode sosiodrama merupakan model simulasi yang menyajikan pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, dan ketentuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode sosiodrama Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV di MI Al Huda Wargomulyo Pringsewu. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari hasil lapangan, dengan menggunakan pendekatan studi kasus, dalam hal ini mengamati penerapan/implementasi metode sosiodrama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV di MI Al Huda Wargomulyo Pringsewu. Data dianalisis dengan kualitatif melalui teknik analisis data reduksi (*reduction data*), penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*) untuk mendeskripsikan metode sosiodrama.

Hasil penggunaan metode sosiodrama yang diterapkan oleh pendidik SKI adalah cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pendidik SKI dan peserta didik kelas IV MI Al Huda Wargomulyo Pringsewu menyatakan bahwa pendidik SKI sudah menerapkan metode sosiodrama dan memiliki pengaruh yang cukup baik dalam prestasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan pendidik SKI di MI Al Huda Wargomulyo Pringsewu yaitu dengan pendidik melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan memiliki dampak dari hasil pembelajaran menggunakan metode sosiodrama tersebut, pada langkah-langkah tersebut, pendidik merencanakan/merancang apa saja yang diperlukan untuk proses pelaksanaan, evaluasi dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran untuk melihat hasil dari proses pembelajaran tersebut dan melihat hambatan serta faktor lain yang terjadi selama proses pembelajaran, dari proses pembelajaran akan terlihat hasil/dampak dari pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Sosiodrama, Prestasi Belajar Peserta Didik.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE SOSIODRAMA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
(SKD) KELAS IV DI MI AL HUDA WARGOMULYO
PRINGSEWU

Nama : BALQIS NADA KEMALA

NPM : 1611100404

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Syofnidah Ifrianti, M. Pd.
NIP. 196910031997022002

Pembimbing II

Dr. Sunarto, M. Pd. I.
NID. 0210098501

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M. Pd.
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI METODE SOSIODRAMA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS IV DI MI AL HUDA WARGOMULYO PRINGSEWU" disusun oleh BALQIS NADA KEMALA, NPM : 1611100404 Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, telah diujikan dalam sidang munaqasyah dalam jarring aplikasi Zoom pada Hari/Tanggal :
Rabu, 23 Desember 2020.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr.Umi Hijriyah, M.Pd

Sekretaris : Yuliyanti, M.Pd.I

Pembahas Utama : Baharudin, M.Pd

Penguji Pendamping I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Sunarto, M.Pd.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

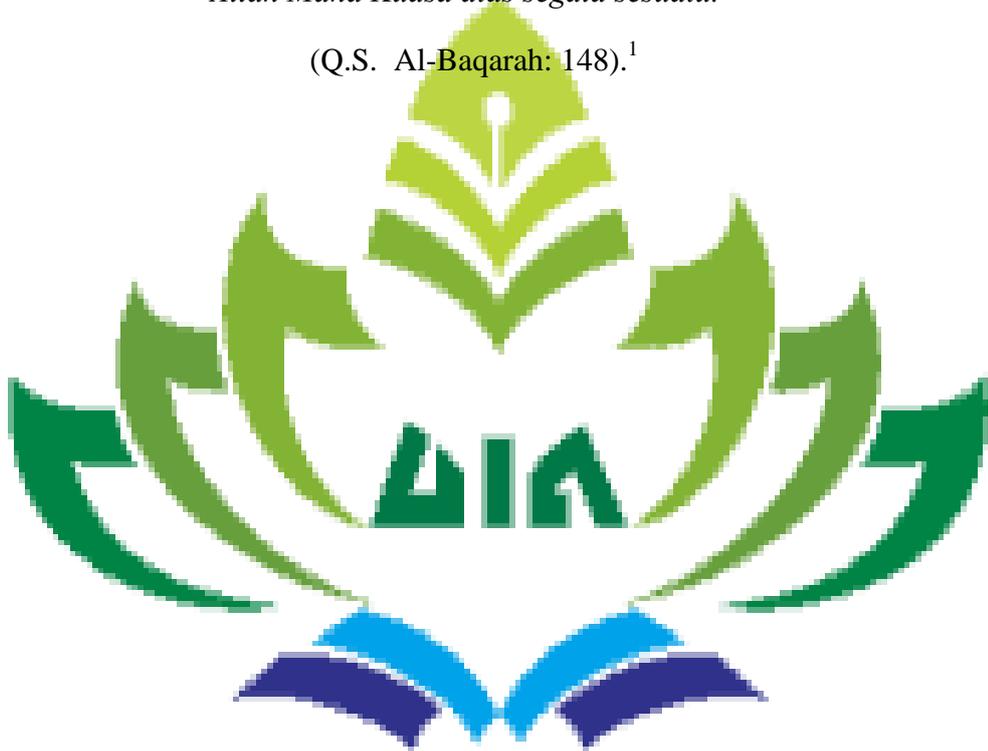
وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا ۗ الْخَيْرَاتِ ۗ تَكُونُوا مَأْمُونِينَ يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh,

Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

(Q.S. Al-Baqarah: 148).¹



¹Tim Penulis Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2017), h. 39.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT., dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tersayang. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sepenuh hati saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah dan Bunda tersayang yang begitu tulus memberikan kasih sayang, tulus mendidik dengan kesabaran, mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 dengan baik, memberikan nasehat, serta pengorbanan yang tak tergantikan untuk keberhasilan dan kesuksesan.
2. Kakekku H. Mariban dan Nenekku Alm. Hj. Siti Khotidjah tercinta, dan saudara-saudariku yang selalu memberikan motivasi, mendukung dan mendoakan keberhasilanku.
3. Almamaterku kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Balqis Nada Kemala dilahirkan di Seremban, Negeri Sembilan pada tanggal 09 Juni 1998 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Suparyo dan Ibu Tri Winarsih. Riwayat pendidikan yang peneliti tempuh dimulai dari SD N 4 Pujodadi pada tahun 2004 dan lulus tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMP N 1 Ambarawa masuk pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013, setelah lulus dari sekolah menengah tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di MA Nurul Iman Sidodadi dan lulus pada tahun 2016. Peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2016. Pada bulan Agustus 2016 penulis mengikuti kuliah Ta'aruf (KULTA) di UIN Raden Intan Lampung dan mengikuti perkuliahan sampai semester akhir.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Harapan, Merbau Mataram pada bulan Juli 2019. Pada bulan November 2019, penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT., atas segala rahmat dan nikmat yang Allah limpahkan kepada kita. Serta sholawat salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini didedikasikan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd. selaku Ketua Jurusan dan juga Ibu Nurul Hidayah, M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Sunarto, M. Pd. I. selaku pembimbing II atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta dukungan motivasi dalam pembuatan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pendidik Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.

5. Bapak Muslihudin, S. Pd. selaku Kepala Madrasah MI Al-Huda Wargomulyo Pringsewu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi.
6. Keluarga besar MI Al Huda Wargomulyo Pringsewu. Bapak dan Ibu yang memberikan nasihat dan arahnya.
7. Seluruh kawan terkasihku Beringin Squad (Ayu, Abdes, Rita, Andiya, Dela, Kiki, Tri), Inarotul Ulya, Alda Puja Wati, Shinta Ramadina, Eli Nurmawan, Bagas Setiawan, Fuad Khilabi, Roni Santoso, Deppi Rusalia, Dwi Endriyani, Bapak Enchip serta semua teman-teman kos dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebut satu per satu yang memberi semangat. Teman terdekatku Annisa Nurul Hidayah dan Nisa Permatasari.
8. Semua pihak yang telah membantu berkontribusi dalam pembuatan skripsi. Penulis ucapkan terimakasih kepada bapak ibu dan rekan-rekan sekalian yang telah membantu dan semoga bapak ibu dan rekan-rekan sekalian mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna namun penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca. Semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisinya dan berguna bagi diri penulis dan bagi pembaca.

Bandar Lampung, Agustus 2020
Penulis

Balqis Nada Kemala
NPM. 1611100404

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	15
H. Metode Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Metode Sosiodrama	
a. Pengertian Metode Sosiodrama	24
b. Prosedur Metode Sosiodrama	25
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama	26
d. Tujuan Metode Sosiodrama	27
e. Fungsi Metode Sosiodrama	28
f. Mengatasi Kekurangan Metode Sosiodrama	38
2. Prestasi Belajar	
a. Pengertian Prestasi Belajar	29
b. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	32
3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	
a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	37
b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	39
c. Karakteristik Materi SKI	40
d. Ruang Lingkup Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) SD/MI	41
B. Tinjauan Pustaka.....	42

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	
1. Profil Sekolah/Madrash	
a. Sejarah sekolah/Madrasah	45
b. Visi, Misi, dan Tujuan MI Al Huda Wargomulyo	47
c. Letak Geografis MI Al Huda Wargomulyo.....	48
2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	49
3. Data Jumlah Peserta Didik	50
4. Data Sarana dan Prasarana	51
5. Kondisi Obyektif Sekolah/Madrasah	51
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	
1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	53
2. Kisi-Kisi Angket Penelitian	55
3. Kisi-Kisi Dokumentasi.....	58

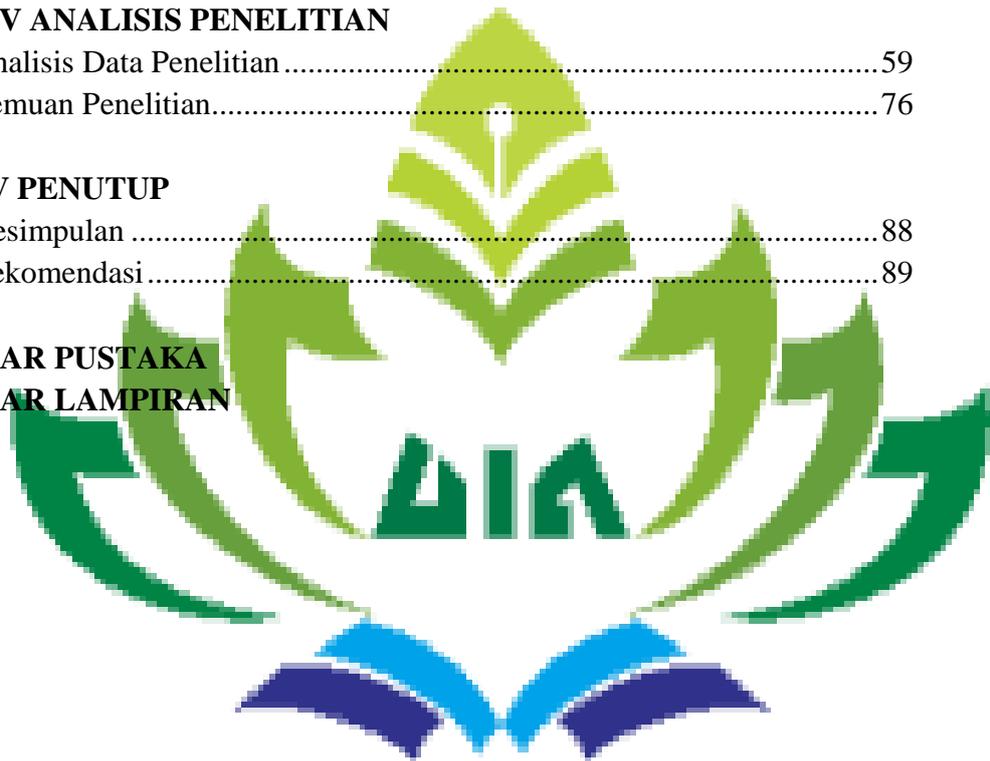
BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian.....	59
B. Temuan Penelitian.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Rekomendasi.....	89

DAFTAR PUSTAKA **DAFTAR LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel

	. Hala man
1. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar	31
2. Indikator Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	36
3. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Al Huda Wargomulyo Pringsewu Lampung Tahun 2019-2020.....	49
4. Rekapitulasi Data Peserta Didik	50
5. Sarana dan Prasarana	51
6. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara (Pendidik).....	53
7. Kisi-Kisi Angket Penelitian (Pendidik)	55
8. Kisi-Kisi Angket Penelitian (Peserta Didik).....	56
9. Kisi-Kisi Dokumentasi.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

1. Nota Dinas Pembimbing Akademik 1
2. Nota Dinas Pembimbing Akademik 2
3. Surat Pra-Penelitian
4. Surat Penelitian
5. Surat Balasan Penelitian
6. Angket Pra-Penelitian Kinerja Pendidik
7. Lembar Observasi Pra-Penelitian
8. Dokumentasi Pra-Penelitian
9. Hasil Wawancara Pra-Penelitian Kepala Madrasah
10. Hasil Wawancara Pra-Penelitian Pendidik
11. Instrumen Wawancara Penelitian Pendidik
12. Instrumen Angket Penelitian Pendidik
13. Instrumen Angket Penelitian Peserta Didik
14. Respon Angket Pendidik
15. Respon Angket Peserta Didik
16. Hasil Wawancara Pendidik
17. Hasil Wawancara Peserta Didik
18. RPP dan Silabus
19. Distribusi Nilai Peserta Didik
20. Dokumentasi Penelitian
21. Surat Konsultasi Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak ada kekeliruan terhadap pemahaman dan memberikan penegasan dalam skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Sosiodrama Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV Di Mi Al Huda Wargomulyo Pringsewu”**, dengan demikian akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah judul tersebut adalah:

1. Implementasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian implementasi adalah ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dll).¹ Penulis berpendapat bahwa implementasi adalah aktivitas, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang sedang berlangsung. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi juga suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai kegiatan. Sedangkan implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan, penerapan, atau aktivitas pendidik dengan menggunakan metode sosiodrama.

2. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama metode bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial.² Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran, yang melibatkan peserta didik dalam bermain drama,

¹Kamus Besar, Departemen Pendidikan Nasional (Balai Pustaka, 2016), h. 103.

²Udin Saefudin Saud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 135.

dimana peserta didik bermain dengan peserta didik lainnya. Metode ini berinteraksi antara peserta didik dan pendidik, peserta didik dipilih sesuai dengan karakter mereka untuk memainkan peran mereka yang dikelompokkan. Peserta didik dibagi tugas masing–masing, untuk membangun lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yaitu bentuk perubahan pada diri peserta didik, yang dapat dibuktikan melalui beberapa cara, dengan beberapa jenis aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam belajar sesuai dengan kapasitas kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan yang dimilikinya. Kapasitas yang terdapat dalam individu antara lain intelegensi, bakat, minat, dan motivasi yang semuanya dapat mempengaruhi pencapaian belajar yang maksimal.

4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ialah peristiwa masa lalu, yang bisa dibuktikan mengapa suatu kejadian bisa terjadi, siapa saja pelaku atau tokoh yang ada dalam kejadian tersebut. Latar belakang yang dijadikan topik suatu kejadian, dan memiliki makna dari kejadian tersebut. Sejarah kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan dalam perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah, berakhlak serta senantiasa bertakwa kepada Allah

SWT., dan menjadi muslim yang kaffah untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akherat.³

B. Alasan Memilih Judul

Pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental bagi kehidupan seseorang. Pendidikan yang baik terbentuk dari pola dan sistem pendidikan yang baik, sistem dan pola pendidikan yang baik merupakan salah satu wujud dari kurikulum yang baik. Sistem dan pola pembelajaran yang baik dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil dari pendidikan maupun pembelajaran dapat menghasilkan kepribadian yang baik seperti halnya akhlak dalam diri kepribadian Rosulullah SAW. Pembelajaran ialah proses atau usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat penting dalam menjalankan suatu proses yang sangat penting dalam menjalankan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat menangkap hasil dari pelajaran yang telah dipelajari.

Pendidikan sebagai salah satu bentuk terwujudnya kebudayaan manusia yang dinamis dan berkembang di dalamnya. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang bersifat mendasar yang dilakukan secara sadar terencana dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran oleh lembaga dalam menjalankan program pendidikan. Melalui kegiatan pembelajaran akan melahirkan nilai-nilai yang positif dalam diri seseorang. Nilai-nilai tersebut

³Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia". *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1 No. 2 (April 2019), h. 2.

merupakan suatu acuan standar dalam memberikan pendapat terhadap suatu pekerjaan, untuk mengukur seberapa jauh peserta didik memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah dapat diterapkan dalam kehidupan seseorang. Penyampaian pembelajaran dilakukan pendidik dengan memilih metode pembelajaran. Metode dijadikan alat atau cara pendidik untuk menyampaikan materi dan tujuan dari pembelajaran agar bisa tercapai.

Pemilihan metode pembelajaran seperti bermain merupakan keharusan bagi seorang pendidik untuk meningkatkan kualitas, dan kuantitas perolehan pembelajaran peserta didik. Metode sosiodrama adalah metode bermain drama, atau cara mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan sosial, dan diharapkan pendidik dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain. Metode sosiodrama bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Adapun yang menjadi latar belakang peneliti memilih judul dikarenakan kemampuan prestasi peserta didik yang berbeda-beda. Madrasah tempat peneliti melakukan penelitian terdapat metode yang terdapat dalam sejarah kebudayaan Islam yang diterapkan dengan baik, dan di tempat peneliti melakukan penelitian belum pernah ada yang melakukan penelitian di Madrasah tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagian penting dari kehidupan dan sekaligus pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya, dalam suatu negara tentu memiliki struktur pendidikan. Pendidikan memegang peran yang penting untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, demi pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan. Seperti bunyi ayat di bawah ini:

أُوتِيتُمْ مِّنْ لَّا الْعِلْمِ قَلِيلًا

Artinya: “.....dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit” (Q. S. Al-Israa: 85).⁴

Ayat di atas menjelaskan mengenai pengetahuan yang dimiliki oleh seorang makhluk, yang dapat digunakan, dikelola, dan dikembangkan dengan maksud untuk kehidupan yang lebih baik. Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan sering dimaknai sebagai usaha yang terencana untuk mempersiapkan dan menumbuhkan, atau individu manusia yang berlangsung secara terus menerus sejak lahir sampai dengan meninggal dunia.⁵ Pendidikan mewujudkan upaya dalam meningkatkan kemampuan individu dalam berinteraksi di kehidupan sosial yang mengandung informasi yang bernilai, dan memiliki cakupan yang erat kaitannya dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmani dan rohaniah, antara lain: perkembangan fisik, pikiran,

⁴Tim Penulis, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2017), h. 232.

⁵Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Samusra Biru, 2017), h. 27 .

perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, dan kasih sayang.⁶ Pendidikan dalam penanaman karakter merupakan akar atau semangat yang tercipta dalam pendidikan nasional.⁷

Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar bertujuan untuk menumbuhkan, dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT., serta hal-hal yang mengandung nilai-nilai kearifan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara,⁸ untuk itu diperlukannya tenaga pendidik yang bermutu, dan sumber ajar yang bermutu yang dikembangkan dengan baik. Mengajar merupakan suatu aktivitas dalam membimbing peserta didik untuk mendapatkan, mengubah dan mengembangkan pikiran, penataan perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunianya, serta bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia, sehingga bisa meraih tujuan kehidupan sekaligus mengupayakan perwujudannya.⁹ Mengajar pula merupakan proses dalam menciptakan kondisi, atau keadaan yang mendukung dan memungkinkan untuk

⁶Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), h. 2.

⁷Chairul Anwar, et. al., "The Effectiveness of Islamic Religious Education In The Universities: The Effects On The Students' Characters In The Era Of Industry 4.0". *Jurnal Tadris* (Oktober 2018), h. 78.

⁸Bashori, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends* Di MTs Yapita Tambusai Kabupaten Rokan Hulu". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Juli, 2017), h. 188.

⁹Adeng Muchtar Ghazali, "Pendidikan Islam Dalam Dinamika Kehidupan Beragama Di Indonesia". *Jurnal Intizar*, Vol. 23 No. 1 (Juli 2017), h. 97.

terjadinya proses belajar, yang pada objeknya adalah merupakan penyampaian atau transfer informasi kepada peserta didik.¹⁰ Seperti ayat yang berbunyi di bawah ini:

فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّىَ الْآبَابِ

إِنَّ

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal*” (Q. S. Ali Imran: 190).¹¹

Menurut F. Agnia dan WRR. Hayu memaparkan, bahwa pendidik seharusnya memberikan pembelajaran yang menarik, sehingga dalam prosesnya tidak terjadi kejenuhan, salah satunya mempelajari metode yang bervariasi.¹² Pembelajaran merupakan proses yang berkesinambungan, yang dilakukan dengan adanya perbaikan kualitas dalam proses pembelajaran itu sendiri.¹³ Pencapaian dari hasil pembelajaran bisa berupa perubahan sikap dan kemampuan peserta didik, yang dihasilkan dari proses pembelajaran itu sendiri sebagai bentuk prestasi. Dalam teori belajar Taksonomi Bloom memaparkan, bahwa teori teori belajar memiliki enam tingkatan dalam kemampuan berpikir, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.¹⁴ Seperti bunyi ayat di bawah ini:

¹⁰Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 47.

¹¹*Ibid*, h. 59.

¹²F. Agnia, WRR. Hayu, “Metode Sosiodrama Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Didaktika Tauhidi*, Vol. 4 No. 1 (April 2017), h. 2.

¹³Ida Fiteriani, “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Matematika Di MIN Bandar Lampung”. *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017), h. 2.

¹⁴Arpandi Wijaya, Ages Eresti, et. al., “Analisis Butir Soal Persiapan Ujian Nasional IPA SMP/MTs Tahun 2018 Sampai Dengan 2019 Berdasarkan Taksonomi Bloom”. *Jurnal Lensa*, Vol. 9 No. 2 (November 2019), h. 60.

كَانَ فِي قَصَصِهِمْ لِأُولَىٰ عِبْرَةٌ الْأَلْبَابِ ۗ يُفْتَرَىٰ وَلَكِن مَّا كَانَ حَدِيثًا تُصَدِّقُ
أَقْدًا

وَتَفْصِيلَ يَدِيهِ بَيْنَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾
الَّذِي

Artinya: “*Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Alquran) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman*” (Q. S. Yusuf: 111).¹⁵

Berkaitan dengan pembelajaran dan proses pembelajaran, tentu harus memiliki metode dalam menyampaikan pembelajaran, metode pembelajaran disesuaikan dengan mata pelajaran dan keadaan peserta didik, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki banyak materi, yang berkaitan masalah-masalah sosial, yang terjadi di kehidupan Rasulullah SAW. dalam penyebaran agama Islam. Seperti bunyi ayat di bawah ini:

نَكْمُ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَرْضَيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ ۖ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ
الْيَوْمَ
غَيْرَ مُتَجَانِفٍ ۖ غَفُورٌ رَّحِيمٌ اللَّهُ فَإِنَّ ﴿٣﴾
لَا إِلَهَ إِلَّا

Artinya: “... *Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agama bagimu ...*” (Q. S. Al-Maidah: 3).¹⁶

Dalam skripsi ini penulis membahas mengenai metode pembelajaran, menurut Westwood memaparkan, bahwa tingkat keefektifan seorang pendidik terkait dengan pembelajaran adalah pendidik tidak hanya berfokus kepada salah

¹⁵Tim Penulis, *Alquran dan Terjemahannya Al-Aliyy* (Bandung: Diponegoro, 2017), h. 59.

¹⁶*Ibid*, h. 248.

satu metode mengajar saja.¹⁷ Menurut Djamarah memaparkan, bahwa pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, disesuaikan dengan materi, sasaran, dan memaksimalkan metode tersebut dalam proses pembelajaran.¹⁸ Pemilihan metode pembelajaran seperti bermain merupakan keharusan bagi seorang pendidik untuk meningkatkan kualitas, dan kuantitas perolehan pembelajaran peserta didik.¹⁹

Metode sosiodrama adalah metode bermain drama, atau cara mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan sosial, dan diharapkan pendidik dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain. Metode sosiodrama bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.²⁰ Metode sosiodrama jika diterapkan dalam beberapa materi sejarah dengan serius, tentu akan mendapatkan hasil yang maksimal terhadap tujuan pencapaian pembelajaran, dan tingkat pemahaman yang tinggi terhadap peserta didik untuk mengetahui hasil prestasi peserta didik nantinya, sehingga dapat disimpulkan, bahwa pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Metode sosiodrama ini dianggap sangat cocok untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada peserta didik.²¹

¹⁷Premita Sari Octa Elviana Dan Mukhamad Murdiono, "Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran PKn". *Jurnal Civics*, Vol. 14 No. 1 (Mei 2017), h. 101.

¹⁸Eni Riffriyanti, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak". *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 (Agustus 2019), h. 5.

¹⁹Asih Suprapti, "Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tarikh". *Jurnal Tajdidikasi*, Vol. 7 No. 2 (Juli 2017), h. 38.

²⁰Syamsidah, *100 Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 33.

²¹Jimi Ronald, Mona Amelia, Rika Verawati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Materi Hukum Dagang Pada Mahasiswa 2014 Sesi F Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar". *Jurnal Economica*, Vol. 5 No. 2 (Agustus 2017), h. 2.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara, dan kuisioner dengan pendidik mata pelajaran SKI dan kepala Madrasah MI Al Huda Desa Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Peneliti pun mendapatkan beberapa informasi dan data yang diperlukan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Pendidik menerapkan metode sosiodrama dikelas IV ‘Azzim dan Al Hakam MI Al Huda Desa Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, metode ini digunakan di kelas tinggi, sedangkan belajar mengenai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang menuntut peserta didik tidak hanya tahu, tetapi juga memahami, dan meneladani kisah yang ada dalam sejarah tersebut.

Pendidik pun sudah menggunakan metode sosidrama dalam materi yang pendidik ajarkan, pendidik juga menggunakan metode ceramah dan beberapa metode seperti diskusi dan tanya jawab. Peserta didik masih mendengarkan materi, dan mencatat hal-hal penting dari materi, sesekali pendidik menggunakan metode diskusi.²² Penggunaan metode sosiodramapun digabungkan dengan metode diskusi, dimana peserta didik lainnya berdiskusi untuk memahami peran antarpemain, bahan ajar dan sumber belajar yang pendidik gunakan bersifat tekstual. Metode yang digunakan oleh pendidik termasuk variatif, dan dalam penggunaan sumber ajar pendidik menggunakan buku pegangan guru dan siswa sebagai sumber ajar pokok, tetapi masih ada peserta didik yang kurang paham, dan tidak memperhatikan pendidik ketika menjelaskan, untuk itu pendidik

²²Maryono, Wawancara Dengan Penulis, MI Al Huda Desa Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, Senin, 30 September 2019.

biasanya akan melakukan permainan yang bisa membuat peserta didik fokus, walau terkadang masih ada peserta didik yang tidak mendengarkan.

Berdasarkan data prestasi belajardi atas, dapat diketahui bahwa nilai ulangan harian dari SKI ada 44 peserta didik dan yang telah memenuhi KKM sebanyak 21 peserta didik atau sebanyak 47,73 %. Yang belum mencapai KKM sebanyak 23 peserta didik atau 52,27 %. Peneliti akan menganalisis seberapa banyak peningkatan yang terjadi kepada peserta didik pada nilai ulangan berikutnya, dibantu dengan data pra-penelitian hasil obervasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, tentang prestasi belajar di kelas IV ‘Azzim dan Al Hakam MI Al Huda Desa Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan menganalisis metode sosiodrama telah diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV di ‘Azzim dan Al Hakam di MI Al Huda Desa Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

Penelitipun melakukan pra-penelitian dengan membandingkan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Destik Meliyanti yang berjudul Implementasi Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI Baitul Muttaqin Bekasi.²³ Penelitian yang relevan selanjutnya, adalah penelitian yang dilakukan oleh Suci Nurhasanah yang berjudul Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan

²³Destik Meliyanti, “Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI Baitul Muttaqin Bekasi”. (Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), h. 1.

Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.²⁴ Penelitian tentang metode sosiodrama juga pernah dilakukan salah satunya oleh Lensa Arka Ramadhan yang berjudul Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Peserta Didik Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.²⁵

Persamaan dari penelitian terdahulu ini adalah sama-sama meneliti tentang metode sosiodrama. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah prestasi belajar yang berbeda yakni keterampilan berbicara. Penggunaan metode penelitian yang berbeda yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dan perbedaan mata pelajaran yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia juga tempat penelitian yang berbeda.

D. Fokus Penelitian

Agar mempermudah penulisan serta menganalisis hasil penelitian, maka penelitian inipun difokuskan dengan penggunaan metode sosiodrama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di ‘Azzim dan Al Hakam MI Al Huda Desa Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung dengan menganalisis peningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas IV.

²⁴ Suci Nurhasah, “Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. (Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2017), h. iv.

²⁵ Lensa Arka Ramadhan, “Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. (Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), h. 1.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang akan peneliti teliti, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Metode Sociodrama dalam Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MI Al Huda Desa Wargomulyo”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode sociodrama mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam IV dikelas ‘Azzim dan Al Hakam MI Al Huda Desa Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

G. Signifikasi Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai metode sociodrama yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Indonesia, dan PKN IV di ‘Azzim dan Al Hakam MI Al Huda Desa Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai subjek penelitian dapat menerima pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan dalam proses belajar dengan menggunakan metode sosiodrama. Peserta didik dapat menarik kesimpulan dari materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga memiliki kemampuan pemahaman dalam memecahkan masalah dapat meningkat.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, menggunakan data deskriptif kualitatif, menurut Lexy Moleong data deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis, dan lisan dari si objek yang diteliti.²⁶ Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian, yang menggambarkan sebuah penelitian dengan menggunakan kata-kata.²⁷ Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif, adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan, yang berada di bawah pengamatan si peneliti, seperti apa pandangan partisipan yang berada dalam penelitian tersebut. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

²⁶Puji Novita Sari, "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di SD Aisyah Unggulan Gemolong", *Skripsi*, Vol. 2, No. 1 (Agustus 2017), h. 40.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 15.

Penelitian ini juga bersifat non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan menggunakan pola berpikir, dan menganalisa peristiwa dengan kata-kata. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung, metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai dihadapi peneliti. Peneliti diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan implementasi metode sosiodrama terhadap prestasi belajar sejarah kebudayaan islam kelas IV di MI Al Huda Wargomulyo Pringsewu.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.

2. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah *Case Study* (studi kasus). Studi kasus merupakan penelitian analisis deskriptif. Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas, serta mendalam

mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.²⁸ Penelitian yang menjadi kasus dalam penelitian ini, adalah analisis prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode sosiodrama. Penelitian ini bertujuan untuk melihat, bagaimana pembelajaran yang menggunakan metode sosiodrama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik kelas IV di 'Azzim dan Al Hakam MI Al Huda Desa Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan desain penelitian naratif. Naratif bertujuan menggali kehidupan individu dan meminta seseorang individual atau lebih untuk menyediakan cerita tentang kehidupan mereka. Informasi selanjutnya diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi naratif. Dalam penelitian ini, studi kasus yang peneliti lakukan yaitu bagaimana implementasi metode sosiodrama terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV di MI Al Huda Wargomulyo Pringsewu.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini, adalah pendidik yang memegang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikelas IV 'Azzim dan Al Hakam dan peserta didik kelas IV MI Al Huda Desa Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan di kelas IV 'Azzim dan Al Hakam MI Al Huda Desa Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

²⁸*Ibid*, h. 222.

4. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini menjadi sumber dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pendidik dan peserta didik kelas IV di MI Al Huda Wargomulyo Pringsewu.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap, seperti dokumentasi tentang latar belakang, dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, serta yang berhubungan dengan proses pembelajaran metode sosiodrama. Dokumentasi yang diambil oleh peneliti, adalah berupa gambar atau dokumentasi

pendidik yang memegang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, nilai peserta didik, serta absensi peserta didik kelas IV ‘Azzim dan Al Hakam di MI Al-Huda Desa Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

b. Wawancara

Wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber. Peneliti sebagai pewawancara dan narasumber sebagai responden. Wawancara dilakukan untuk menegaskan kejelasan dan relevansi dengan metode sosiodrama yang akan peneliti teliti.²⁹ Wawancara dilakukan dengan pendidik mata pelajaran SKI di MI Al Huda Desa Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung sebagai tindakan pra-penelitian untuk melakukan pengambilan data, dan mencari masalah yang harus diteliti, sedangkan wawancara selanjutnya dilakukan kembali dengan kepala Madrasah MI Al Huda Desa Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung dan pendidik SKI untuk mengetahui bagaimana pembelajaran metode sosiodrama pada mata pelajaran SKI mempengaruhi prestasi belajar peserta didik kelas IV di MI Al Huda Desa Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

c. Observasi

Observasi merupakan bentuk yang kompleks, yaitu suatu proses yang telah tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan guna untuk mengamati keadaan lingkungan belajar peserta didik, serta bagaimana keadaan belajar yang ada di dalam kelas yang menjadi

²⁹Barbara Sanders, “Fidelity Of Implementation Of Arts Integration In Middle School English Language Arts”. *Journal Walden University*, Vol. 1 No. 1 (August 2020), h. 57.

penelitian peneliti. Obyek dari observasi ini adalah aktifitas ketika proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengambilan data. Peneliti menganalisis data yang dihasilkan melalui wawancara dan kuesioner terhadap data yang didapat, sehingga peneliti dapat memecahkan pokok persoalan yang timbul dalam penelitian ini. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa pokok persoalan dan pemecahan masalah. Pengambilan data penelitian dan analisis data menggunakan data deskriptif kualitatif dengan langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, adalah analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data mengenai pembelajaran metode sosiodrama terhadap prestasi belajar peserta didik, sehingga kesimpulan data dapat diterima dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Hasil reduksi data kemudian disusun, dan disajikan dalam bentuk teks naratif deskriptif. Penyajian data yang baik merupakan salah satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan reliabel.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan pada tahap ini adalah tahap akhir analisis data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, dan alur sebab akibat. Penarikan kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian.³⁰

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk memperoleh data yang sedemikian rupa, sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah jenis teknik yang paling banyak didiskusikan, dan mengacu pada penggunaan beberapa metode. Triangulasi diperoleh dengan tujuan yang lebih membangun sebagai perbandingan dua, atau lebih dalam pengumpulan data, dari beberapa aspek perilaku manusia. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa metode triangulasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data dari beberapa sumber, yang dijadikan sebagai sumber data.

³⁰M. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grafindo, 2017), h. 135.

b. Triangulasi Teknik

Suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³¹

c. Triangulasi Waktu

Pengecekan kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu sangat berharga untuk menghindari kesalahan besar saat penarikan kesimpulan, terutama ketika pengambilan data.³²

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu dalam pengambilan data penelitian. Triangulasi sumber, teknik dan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dan angket dari para informan yang dituju dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh.



³¹Sandra Mathison, "Why Triangulate". *Journal Education Researches*, Vol. 2 No. 1 (March 2018), h. 14.

³²Maria Oliver Hoyo, Dee Dee Allen, "The Use Of Triangulation Methods In Qualitative Educational Researches". *Journal of College Science Teaching*, Vol. 1 No. 2 (February 2017), h. 46.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Sociodrama

a. Pengertian Metode Sociodrama

Sociodrama merupakan salah satu model pembelajaran simulasi. Model pembelajaran simulasi adalah model pembelajaran dengan menyajikan pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip dan ketentuan tertentu.¹ Simulasi dapat berupa *Role Playing*, psikodrama, sociodrama, dan permainan. Metode sociodrama adalah metode mengajar dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial.² Penggunaan metode sociodrama ini bertujuan untuk mengembangkan diskusi dan menganalisis kasus yang ada dalam kejadian tertentu. Sociodrama pula merupakan metode belajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencari jati diri, karena proses pembelajarannya yang terkonsep, perbedaan perilaku, memikirkan perbedaan perilaku dalam memerankannya.

Keberhasilan proses permainan sociodrama sangat tergantung pada kecerdasan dan kemampuan anak dalam berkomunikasi, serta cara penyampaian peserta didik kepada *audience*, sehingga pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dalam diskusi, serta penilaian mengenai keadaan permainan bukan

¹Ali Mudlofir, Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h. 114.

²Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 113.

pandangan mengenai pengamat kepada pemain. Metode sosiodrama dikatakan sebagai model simulasi, dikarenakan metode drama berdasarkan pengalaman dengan menitikberatkan isi pelajaran pada situasi, mengungkapkan perasaan yang tidak dapat dikenal tanpa bercermin pada orang lain, menceritakan pengalaman orang lain dalam memecahkan masalah, yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri dalam bermain peran, dalam metode sosiodrama berasumsi bahwa proses psikologis yang tersembunyi, berupa sikap, nilai, perasaan dan sistem keyakinan, dapat diangkat ketaraf sadar melalui kombinasi pemeranan yang spontan.³

b. Prosedur Penerapan Metode Sosiodrama

Penerapan strategi sosiodrama dalam pembelajaran pendidik dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah prosedur mengajar berikut ini:

1. Pilih materi ajar yang akan diterapkan dalam sosiodrama.
2. Setelah tema sosiodrama ditentukan, lalu skenario dapat dibuat. Pembuatan skenario dapat dibuat oleh pendidik atau peserta didik, sepanjang alur skenario sesuai dengan materi/topik. Skenario yang dibuat terdiri dari *list* skenario, intro cerita, dan tokoh-tokoh.
3. Terapkan narasi dan tentukan fokus permasalahan yang harus dijawab peserta didik.
4. Melakukan pementasan didalam kelas.
5. Evaluasi fokus permasalahan.

³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 210.

6. Berikan solusi pada permasalahan tersebut.⁴

c. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan Metode Sosiodrama

- a) Memupuk keberanian, dan percaya diri peserta didik.
- b) Meningkatkan gairah peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c) Simulasi mempermudah peserta didik dalam membayangkan situasi yang sedang dihadapi.
- d) Peserta didik melatih dirinya untuk memahami, dan mengingat bahan yang akan didramakan.
- e) Peserta didik dilatih untuk kreatif dan inovatif.
- f) Melatih kerja sama antar pemain untuk bisa dibimbing.
- g) Peserta didik belajar untuk saling menerima dan berbagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- h) Mengasah nada dan peribahasa yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Kelemahan Metode Sosiodrama

- a) Banyak yang tidak dapat berpartisipasi.
- b) Banyak memakan waktu, persiapan, pemahaman isi pembelajaran, dan pelaksanaan pertunjukkan.

⁴Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 162.

- c) Memerlukan tempat yang luas.
- d) Kelas lain bisa terganggu akibat dari suara para pemain.⁵

d. Tujuan Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, memahami masalah, dan mencari jalan keluar pemecahannya sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada peserta didik. Secara lebih rinci tujuan sosiodrama adalah:

1. Individu berani mengungkapkan pendapat secara lisan/melatih komunikasi.
2. Memupuk kerja sama.
3. Menjiwai tokoh yang diperankan.
4. Melatih cara interaksi dengan orang lain.
5. Menunjukkan sikap berani dalam memerankan tokoh.
6. Menumbuhkan sikap percaya diri.
7. Mendalami masalah sosial.

Menentukan kualitas dan keefektifan sosiodrama dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

1. Kualitas pemeranan.
2. Analisis dalam diskusi.
3. Pandangan peserta didik terhadap peran yang ditampilkan dibandingkan dengan situasi kehidupan nyata.

e. Fungsi Metode Sosiodrama

⁵Asih Suprapti, "Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tarikh". *Jurnal Tajdidukasi*, Vol. VII No. 2 (Juli 2017), h. 40.

Sosiodrama adalah sebuah metode layaknya bermain peran yang ditujukan untuk menyelesaikan masalah sosial dalam kehidupan masyarakat, namun metode sosiodrama lebih ditujukan kepada kegiatan edukatif, atau mendidik kembali masyarakat dalam menyelesaikan masalah personal seseorang dan penyembuhan rohanian seseorang yang diperoleh, seperti:

1. Mengerti permasalahan orang lain.
2. Membagi tanggung jawab dan memiliki peran masing-masing peserta didik.
3. Menghargai pendapat orang lain.
4. Menarik hipotesa dalam kelompok.

f. Mengatasi Kelemahan Metode Sosiodrama

1. Pendidik menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik, mengenai metode sosiodrama, bahwa dalam proses pelaksanaannya peserta didik diharapkan dapat memecahkan masalah yang ada. Kemudian, pendidik menunjukkan beberapa peserta didik untuk memerankan topik tersebut, masing-masing pemain memerankan tokoh yang ada didalam topik tersebut, dan peserta didik yang lain menjadi *audience* dengan tugas-tugas tertentu pula.
2. Pendidik harus memilih masalah yang urgen, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik yang lain. Peserta didik yang ditunjuk dapat menjelaskan dengan baik dan menarik, sehingga peserta didik lain ikut terangsang untuk memecahkan masalah.

3. Agar peserta didik memahami peristiwa yang dialaminya nanti, pendidik harus bisa menjelaskan kembali reka kejadian yang diperankan oleh peserta didik yang lain.
4. Materi yang diajarkan harus disesuaikan dengan waktu. Penerapan dalam metode sosiodrama cocok pada sebuah materi yang berkaitan dengan sejarah, dalam proses pembelajarannya dilakukan secara matang dan serius. Metode sosiodrama dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, dan hasil belajar yang diharapkan.⁶

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Prestasi belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran.⁷ Prestasi belajar merupakan suatu proses pengembangan kecakapan yang dimiliki peserta didik. Salah satu tolak ukur dalam proses belajar, adalah apabila peserta didik memahami konsep pembelajaran.⁸ Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak belajar, dan

⁶Apdelmi, Tri Ayu Fadila, "Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Pada Pembelajaran Sejarah". *Jurnal Historia*, Vol. 5 No. 2 (Mei 2017), h. 146.

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 15.

⁸Marhadi Saputro, Yadi Ardiwan, Dona Fitriawan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar". *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2017), h. 234.

pendidik sebagai pihak mengajar.⁹ Berkenaan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, sudah seharusnya proses pembelajaran dirancang untuk mendorong kemampuan berpikir, dalam memecahkan masalah yang timbul ketika proses belajar berlangsung.¹⁰ Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, yaitu sebagai berikut:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas, dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasaan hasrat ingin tahu.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi sebagai inovasi pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator internal, dan eksternal dari suatu institusi pendidikan.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.¹¹

Perubahan perilaku individu tersebut, menimbulkan suatu kompetensi bagi setiap peserta didik. Kompetensi adalah persaingan yang digunakan, sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik agar mereka bergairah belajar, baik dalam bentuk individu, maupun kelompok untuk menjadikan proses belajar mengajar yang kondusif.

Tabel 1
Jenis dan Indikator Prestasi Menurut Taksonomi Bloom

⁹Madinatur Rohmah, Nur Ruhman, Anita Dewi Utami, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar Kelas VII MTs Al Hidayah". *Jurnal of Education Research*, Vol. 2 No. 3 (Agustus 2020), h. 2.

¹⁰Ida Fiteriani, Baharuin, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung". *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017), h. 13.

¹¹Yuzarion, "Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat*, Vol. 2 No. 2 (Juni 2017), h. 109.

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator
Ranah Kognitif	
1. Pengamatan.	1. Dapat menunjukkan. 2. Dapat membandingkan. 3. Dapat menghubungkan.
2. Ingatan.	1. Dapat menyebutkan. 2. Dapat menunjukkan kembali.
3. Pemahaman.	1. Dapat menjelaskan. 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
4. Penerapan.	1. Dapat memberikan contoh. 2. Dapat menggunakan secara tepat.
5. Analisis.	1. Dapat menguraikan. 2. Dapat mengklasifikasikan, memilah-milah.
6. Sintesis.	1. Dapat menghubungkan. 2. Dapat menyimpulkan. 3. Dapat menggeneralisasikan.
Ranah Afektif	
1. Penerimaan.	1. Menunjukkan sikap menerima. 2. Menunjukkan sikap menolak.
2. Sambutan.	1. Kesiediaan berpartisipasi atau terlibat. 2. Kesiediaan memanfaatkan.
3. Apresiasi.	1. Menganggap penting, dan bermanfaat. 2. Menganggap indah dan harmonis. 3. Mengagumi.
4. Pendalaman.	1. Mengakui dan menyakini. 2. Mengingkari.
5. Karakterisasi.	1. Melembagakan atau meniadakan. 2. Perilaku sehari-hari.
Ranah Psikomotor	
1. Keterampilan bergerak, dan bertindak.	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.
2. Kecakapan ekspresi verbal, dan non verbal.	1. Mengucapkan. 2. Membuat mimik, dan gerakan jasmani.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Peserta Didik

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari peserta didik, yaitu keadaan atau kondisi jasmani, dan rohani peserta didik.

a) Aspek Fisiologis

Selain faktor kesehatan, cacat tubuh juga merupakan aspek fisik yang bisa mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Kesehatan jasmaniah dapat berpengaruh terhadap mental peserta didik, sehingga memiliki reaksi positif untuk mendukung kesiapan fisik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

b) Faktor Psikologi

Faktor psikologi lebih kepada mental atau sesuatu yang berasal dari diri peserta didik, seperti *intelligensi*, sikap, minat dan bakat. *Intelligensi* disebut juga kecerdasan, atau kecakapan peserta didik. Tingkat kecerdasan (*IQ*) peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilan prestasi peserta didik. Sikap atau *attitude* adalah cara seseorang melihat sesuatu secara mental (dari dalam diri) yang mengarah pada perilaku yang ditunjukkan pada orang lain, ide, objek maupun kelompok tertentu. Minat atau *interest* adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Minat merupakan faktor tercapainya suatu tujuan belajar. Peserta didik yang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu, akan lebih fokus terhadap mata pelajaran tersebut. Minat yang besar akan mempengaruhi daya tangkap peserta didik.¹²

¹²Muhammad Rijal Fadli, Ajat Sudrajat, "History Learning Module Based On Islamic Values On K. H. Hasyim Asy'ari's Jihad Resolution Material". *Jurnal Tadris*, Vol. 5 No. 1 (June 2020), h. 66.

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki sejak lahir atau bawaan. Potensi yang ada dalam diri individu tidaklah sama dengan potensi yang ada pada orang lain. Bakat merupakan kemampuan peserta didik untuk melakukan tugas dengan tidak bergantung kepada upaya pendidikan. Faktor psikologis terakhir adalah motivasi belajar. Motivasi adalah keadaan internal yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu yang baik. Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi ekstrinsik dan instrinsik.¹³

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar peserta didik, yaitu kondisi lingkungan disekitar tempat tinggal peserta didik. Lingkungan sangat berperan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

a. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan suatu keadaan masyarakat atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial.

1. Sosial Budaya.
2. Partisipasi Terhadap Pendidikan.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan pola pikir peserta didik. Sekolah sebagai pendidikan formal dengan program yang dituangkan ke

¹³ Sri Setyaningih, "Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 13 No. 1 (Januari 2018), h. 68.

dalam kurikulum tertentu, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Setiap peserta didik pasti mempunyai potensi bawaannya sendiri-sendiri meskipun aspek-aspek perkembangannya sama, tetapi tingkatannya berbeda. Peserta didik berada pada proses perkembangan yang berkelanjutan. Aspek kepribadian sebagai perluasan terhadap potensi-potensi bawaan dengan kesempatan belajar yang ada. Potensi tersebut, perlu dikembangkan guna menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkompeten. Setiap tahap perkembangan memiliki sejumlah potensi bawaan yang dapat dikembangkan, tetapi pemekarannya sangat bergantung pada kesempatan yang ada, dan kondisi lingkungannya. Perlu adanya yang memfasilitasi dalam perlembangkan potensi tersebut.¹⁴ Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, yang mencakup kognitif dan kepribadian.

Faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar, adalah sebagai berikut:

1. Metode mengajar.
2. Kurikulum.
3. Hubungan pendidik dengan peserta didik.
4. Disiplin sekolah.
5. Alat pelajaran.
6. Waktu sekolah.
7. Sarana prasarana.

¹⁴Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar". *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 2(Desember 2017), h. 1.

8. Tugas rumah.¹⁵

c. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah suatu lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga adalah sekelompok individu yang memiliki hubungan darah, atau kekerabatan sehingga antara anggota memiliki hak untuk berpendapat dan bertindak. Keluarga memiliki peranan penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.¹⁶ Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga. Faktor lain dari lingkungan keluarga, adalah:

1. Cara orang tua mendidik.
2. Relasi antaranggota keluarga.
3. Suasana rumah.
4. Keadaan ekonomi keluarga.
5. Pengertian orang tua.
6. Latar belakang kebudayaan.¹⁷

Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, yaitu berasal dari dalam

¹⁵Enceng Yana, Neneg Nurjanah, "Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon". *Jurnal Edunomic*, Vol. 2 No. 1 (April 2017), h. 3-4.

¹⁶Witri Martinah, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Rumah Pada Murid SDN 06 PAL 100 Bermain Ulu Raya Kab. Rejang Lebong". *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2018), h. 59.

¹⁷Nalim, Santika Lya DiahPramesti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 21 No. 1 (Maret 2020), h. 3.

diri peserta didik dan berasal dari luar dirinya. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Tabel 2
Indikator Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar
Ragam Faktor dan Elemennya

Internal	Eksternal
A. Aspek Fisiologis 1. Jasmani.	I. Lingkungan Sosial A. Masyarakat 1. Sosial budaya. 2. Partisipasi terhadap pendidikan. B. Sekolah 1. Sarana dan prasarana. 2. Kompetensi pendidik dan peserta didik. 3. Kurikulum dan metode mengajar.
B. Aspek Psikologis 1. Intelegensi. 2. Sikap. 3. Minat. 4. Bakat. 5. Motivasi.	II. Lingkungan Non Sosial A. Keluarga 1. Cara orang tua mendidik. 2. Relasi antaranggota keluarga. 3. Suasana rumah. 4. Keadaan ekonomi keluarga. 5. Pengertian orang tua. 6. Latar belakang kebudayaan.

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah adalah pengalaman hidup yang dicatat dari masa lalu. Ilmu sejarah menyuguhkan perangkat terkait hal yang digunakan untuk menyibak tirai khazanah, dan perbendaharaan masa lalu yang diyakini sejarahnya. Kebudayaan adalah hasil karya, rasa, dan cipta orang-orang muslim. Islam merupakan kebudayaan dan juga hasil karya, cipta dan rasa manusia yang menafsirkan agamanya dari waktu ke waktu, dan akan menjadi pembeda umumnya bersifat

dinamis dan terletak pada sumber nilainya. Kebudayaan Islam merupakan kebudayaan yang menganut agama Islam. Kebudayaan Islam adalah suatu budaya yang perkembangannya tidak terlepas dari unsure politik dan kekuasaan.¹⁸ Sejarah memiliki komponen dasar. Komponen–komponen dasar tersebut adalah:

1. Kejadian.

Sejarah merupakan–kejadian penting yang pernah terjadi. Kejadian juga harus bisa mewujudkan gagasan dan mempertahankan nilai dari kejadian tersebut.

2. Manusia.

Tokoh utama dalam sejarah.

3. Latar Belakang

Latar belakang menjadi landasan dalam sejarah itu, bagaimana kejadian tersebut bisa terjadi.

4. Sarat/Makna

Kejadian yang memiliki makna bagaimana, dan kenapa suatu kejadian bisa terjadi.

Keempat unsur inilah yang menjadi komponen penting dari sejarah sebagai sebuah peristiwa masa lampau yang berarti. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI, yang menelaah tentang asal–usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi. Pelajaran SKI memiliki makna sejarah yang luas, dan berimplikasikan banyaknya aspek yang bisa dijangkau dengan menggunakan strategi dan metode didalamnya. Dikarenakan besarnya arti

¹⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 45.

dan makna sejarah yang berimplikasi pada banyak aspek dalam pendidikan, baik pada bahan ajar, kearah penyempurnaan, pembudayaan, dan pemberdayaan melalui proses *learning to know, learning to believe, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.¹⁹

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Materi SKI memiliki sejumlah manfaat dalam proses pembelajarannya, menumbuhkan kesadaran komunitas, membangkitkan inspirasi, membiasakan berpikir kontekstual, mendorong berpikir kritis, dan meningkatkan penghargaan atas jasa masyarakat sebelumnya. Mata pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengandung kearifan, sehingga melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang diajarkan Rasulullah SAW.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu, dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis prestasi peserta didik dalam memahami fakta sejarah dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

¹⁹Aminah, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung". (Tesis Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2020), h. 22.

- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil peristiwa-peristiwa bersejarah.²⁰

c. Karakteristik Materi SKI

Pendidik harus paham akan struktur yang ada dalam penyampaian sejarah, berikut adalah struktur dalam sejarah kebudayaan islam:

a. Fakta

Sejarah secara umum tentu memiliki data-data yang berhubungan dengan sebuah peristiwa. Fakta-fakta tersebut berupa nama, tempat, atau benda-benda bersejarah lainnya termasuk hijrah.

b. Konsep

Konsep adalah sesuatu yang berwujud pengertian, yang bisa timbul sebagai hasil, ciri khusus, isi, dan contoh dari konsep adalah Mi'raj.

c. Prinsip

Prinsip merupakan komponen penting dalam sejarah. Dikarenakan prinsip merupakan pokok keluarnya dalil, paradigma, dan hubungan antar konsep yang dibuat untuk menggambarkan sebab akibat.

d. Prosedur

²⁰Moh. Nasrul Amin, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Awwaliyah*, Vol 2 No. 2 (Desember 2020), h. 118.

Prosedur merupakan urutan dalam mengerjakan aktivitas dan kronologi terjadinya peristiwa. Prosedur pula merupakan perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan kesimpulan.

e. Sikap/Nilai

Komponen yang merupakan struktur materi afektif yang berisi aspek sikap dan nilai.

d. Ruang Lingkup Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) SD/MI

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

- 1) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- 2) Dakwah Nabi Muhammad SAW., dan para sahabat Nabi, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW., hijrah Nabi Muhammad SAW. ke Thaif, peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- 3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW. ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW. peristiwa Fathu Mekkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- 4) Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyiddin.
- 5) Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.²¹

²¹ Istianah Abubakar, "Merancang Dan Mengembangkan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah". *Journal of Islamic*, Vol. 2 No. 2 (Maret 2018), h. 8-9.

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang efektif adalah dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan fungsi manajemen pembelajaran. Pentingnya pelaksanaan pembelajaran merupakan kelanjutan dari perencanaan yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Kemendikbud telah memberikan rambu-rambu bagaimana pembelajaran dapat dilaksanakan secara ideal. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, pendidik harus memperhatikan alokasi waktu, mempersiapkan buku teks pelajaran, dan mengelola dengan baik. Implikasi pengelolaan kelas dilakukan pendidik dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran senyaman mungkin. Implementasi dari RPP dan silabus digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.²²

B. Tinjauan Pustaka

Agar penelitian dilakukan lebih jelas dan kuat, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Destik Meliyanti, dengan judul Implementasi Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI Baitul Muttaqin Bekasi. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat pada hasil tes yang diberikan oleh peneliti.

²²Sufirmasyah, "Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam". *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 1 No. 1 (April 2017), h. 134.

Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui siklus atau pertemuan yang telah dilakukan. Pada prasiklus nilai rata-rata 60, 31 ketuntasan klasikal 25 %, pada siklus I peserta didik yang mencapai nilai KKM 4 peserta didik. Siklus I nilai rata-rata peserta didik 63, 6 ketuntasan klasikal 50 %, pada siklus I peserta didik yang mencapai KKM 8 peserta didik. Siklus II nilai rata-rata peserta didik 70, 6 ketuntasan klasikal 75%, pada siklus II peserta didik yang mencapai nilai KKM 12 peserta didik.²³

2. Penelitian yang relevan selanjutnya, adalah penelitian yang dilakukan oleh Suci Nurhasanah yang berjudul Penerapan Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan berbicara rata-rata kelas. Aspek kebahasaan dari 67, 3 meningkat menjadi 68, 3 dan menjadi 81, 5, sedangkan aspek non kebahasaan dari 61, 3 meningkat menjadi 65, 3 dan menjadi 75, 5. Hasil penelitian tersebut membuktikan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik pada setiap siklusnya.²⁴
3. Penelitian relevan yang terakhir dilakukan oleh Lensa Arka Ramadhan yang berjudul Pengaruh Metode Sociodrama Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Peserta Didik Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil dari penelitian ini mengalami peningkatan

²³Destik Meliyanti, "Implementasi Metode Sociodrama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI Baitul Muttaqin Bekasi". (Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), h. 1.

²⁴Suci Nurhasah, "Penerapan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". (Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2017), h. iv.

hasil belajar peserta didik pada nilai rata-rata pre tes dikelas eksperimen (IV A) sebesar 58, 1 dan pos tes 76, 04, sedangkan pada kelas kontrol (IV B) memperoleh pre tes sebesar 64, 39 dan pos tes sebesar 71, 81. Hasil penelitian tersebut membuktikan adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.²⁵



²⁵Lensa Arka Ramadhan, “Pengaruh Metode Sociodrama Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. (Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), h. 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Adeng Muchtar Ghazali, Pendidikan Islam Dalam Dinamika Kehidupan Beragama Di Indonesia, *Jurnal Intizar*, Vol. 23 No. 1, Juli 2017.
- Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Ali Mudlofir, Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Aminah, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Tesis Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2020.
- Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana, 2017.
- Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Apdelmi, Tri Ayu Fadila, Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Pada Pembelajaran Sejarah, *Jurnal Historia*, Vol. 5 No. 2, Mei 2017.
- Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2, Desember 2017.
- Arpandi Wijaya, Ages Eresti, et. al., Analisis Butir Soal Persiapan Ujian Nasional IPA SMP/MTs Tahun 2018 Sampai Dengan 2019 Berdasarkan Taksonomi Bloom, *Jurnal Lensa*, Vol. 9 No. 2, November 2019.
- Asih Suprpti, Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tarikh, *Jurnal Tajdidukasi*, Vol. 7 No. 2, Juli 2017.

- Barbara Sanders, Fidelity Of Implementation Of Arts Integration In Middle School English Language Arts, *Journal Walden University*, Vol. 1 No. 1, August 2020.
- Bashori, Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends* Di Mts Yapita Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 2, Juli, 2017.
- Chairul Anwar, et. al., The Effectiveness Of Islamic Religious Education In The Universities: The Effects On The Students' Characters In The Era Of Industry 4.0, *Jurnal Tadris*, Oktober 2018.
- Dedy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda, 2018.
- Destik Meliyanti, Implementasi Metode Sociodrama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI Baitul Muttaqin Bekasi, Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018.
- Enceng Yana, Neneg Nurjanah, Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon, *Jurnal Edunomic*, Vol. 2 No. 1, April 2017.
- Eni Riffriyanti, Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak, *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, Agustus 2019.
- F. Agnia, WRR. Hayu, Metode Sociodrama Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Didaktika Tauhidi*, Vol. 4 No. 1, April 2017.
- Fakhrurrazi, Hakikat Pembelajaran Yang Efektif, *Jurnal At-Tafkir*, Vol. XI No. 1, Juni 2018.
- Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Ida Fiteriani, Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Matematika di MIN Bandar Lampung, *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 2, Oktober 2017.

- Ida Fiteriani, Baharuin, Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung, *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 2, Oktober 2017.
- Irja Putra Pratama, Zulhijra, Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1 No. 2, April 2019.
- Irmawati, Hi. Matti, Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Melalui Tanya Jawab Di Kelas IV SDN 3 Ogotuo Kabupaten Tolitoli, *Jurnal Kreatif Todulako*, Vol. 4 No. 11, Februari, 2017.
- Istianah Abubakar, Merancang Dan Mengembangkan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah, *Journal of Islamic*, Vol. 2 No. 2, Maret 2018.
- Jimi Ronald, Mona Amelia, Rika Verawati, Pengaruh Metode Pembelajaran Sociodrama Terhadap Hasil Belajar Materi Hukum Dagang Pada Mahasiswa 2014 Sesi F Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar, *Jurnal Economica*, Vol. 5 No. 2, Agustus 2017.
- Lensa Arka Ramadhan, Pengaruh Metode Sociodrama Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017.
- M. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grafindo, 2017.
- Madinatur Rohmah, Nur Ruhman, Anita Dewi Utami, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar Kelas VII MTs Al Hidayah, *Jurnal of Education Research*, Vol. 2 No. 3, Agustus 2020.
- Marhadi Saputro, Yadi Ardiwan, Dona Fitriawan, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, Vol. 4 No. 2, Desember 2017.
- Maria Oliver Hoyo, Dee Dee Allen, The Use of Triangulation Methods in Qualitative Educational Researches, *Journal of College Science Teaching*, Vol. 1 No. 2, February 2017.
- Maryono, Wawancara Dengan Penulis, Rekaman Audio, MI Al Huda Desa Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, Senin, 30 September 2019.

- Moh. Khoerul Anwar, Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar, *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 2, Desember 2017.
- Moh. Nasrul Amin, Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Awwaliyah*, Vol 2 No. 2, Desember 2020.
- Muhammad Rijal Fadli, Ajat Sudrajat, History Learning Module Based On Islamic Values On K. H. Hasyim Asy'ari's Jihad Resolution Material, *Jurnal Tadris*, Vol. 5 No. 1, June 2020.
- Nalim, Santika Lya Diah Pramesti, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 21 No. 1, Maret 2020.
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nur Fadhilah, Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan *Card Sort Learning*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 2, Mei 2017.
- Nurul Hidayah, Rifky Khumairo Ulva, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran, *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 1, Juni 2017.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Premita Sari Octa Elyiana Dan Mukhamad Murdiono, Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran PKn, *Jurnal Civics*, Vol. 14 No. 1, Mei 2017.
- Puji Novita Sari, Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di SD Aisyah Unggulan Gemolong, *Skripsi*, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Roida Eva Flora Siagian, Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif*, Vol. 2 No. 2, Agustus 2018.
- Sandra Mathison, Why Triangulate, *Journal Education Researches*, Vol. 2 No. 1 March 2018.
- Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, November 2018.

- Sri Setyaningih, Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 13 No. 1, Januari 2018.
- Suci Nurhasah, Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2017.
- Sufirmasyah, Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 1 No. 1, April 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syamsidah, *100 Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Samusra Biru, 2017.
- Tim Penulis, *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2017.
- Udin Saefudin Saud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Witri Martinah, Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Rumah Pada Murid SDN 06 PAL 100 Bermani Ulu Raya Kab. Rejang Lebong, *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 1, Juni 2018.
- Yuzarion, Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat*, Vol. 2 No. 2, Juni 2017.

